

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam proses pembangunan ekonomi, ketersediaan pembiayaan memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi makro serta mempercepat proses pembangunan. Salah satu sumber pembiayaan yang berperan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung kegiatan pembangunan adalah cadangan devisa (Yanuar & Akbar, 2022). Cadangan devisa berfungsi sebagai penopang stabilitas moneter, yang digunakan untuk membiayai transaksi internasional, menjaga keseimbangan neraca pembayaran, serta menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Menurut Gandhi (2006), cadangan devisa merupakan seluruh aset luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan sewaktu-waktu untuk menjaga stabilitas moneter dan membiayai defisit transaksi eksternal. Besar kecilnya cadangan devisa suatu negara ditentukan oleh kegiatan perdagangan internasional seperti ekspor dan impor, serta arus masuk dan keluar modal asing. Cadangan devisa dapat menjadi indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara. Jumlah cadangan devisa yang memadai mencerminkan kemampuan negara tersebut dalam menghadapi

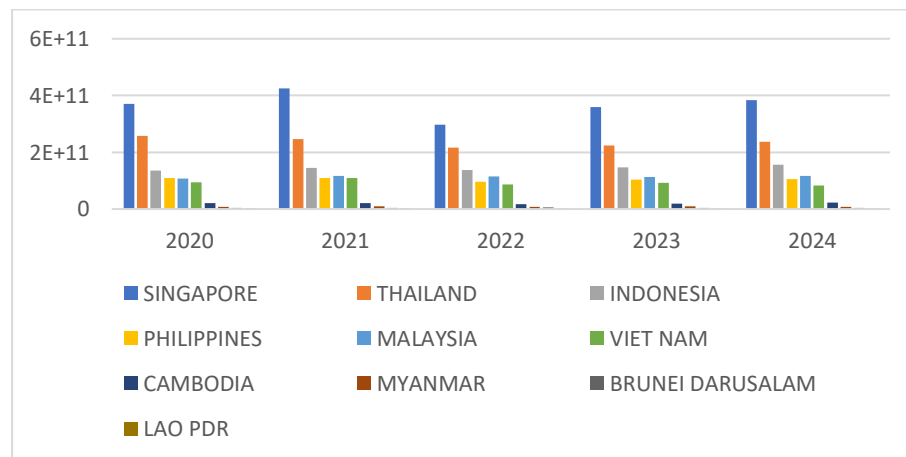
tekanan eksternal. Sebaliknya, penurunan cadangan devisa dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap ketahanan ekonomi makro, karena dapat mengurangi kemampuan pemerintah dan bank sentral dalam melakukan intervensi di pasar valuta asing.

Hal ini sejalan dengan konsep menurut *International Monetary Fund* (IMF) dalam Gandhi (2006), dimana cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan kapan saja untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau menjaga stabilitas moneter melalui intervensi di pasar valuta asing. Dengan demikian, cadangan devisa berperan sebagai instrumen kebijakan yang strategis dalam menjaga kepercayaan pasar terhadap perekonomian suatu negara.

Cadangan devisa suatu negara pada dasarnya diperoleh melalui perdagangan antar internasional yang melibatkan kegiatan ekspor dan impor barang maupun jasa. Perdagangan antarnegara ini muncul karena setiap negara memiliki keterbatasan dalam memenuhi seluruh kebutuhan ekonomi akibat keterbatasan dan kelangkaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga hal ini dapat mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional. Melalui kegiatan ekspor dan impor, negara memperoleh pendapatan berupa devisa (Alwi & Reza, 2024).

Menurut Yanuar & Akbar (2022), posisi cadangan devisa suatu negara umumnya dianggap aman apabila jumlahnya mampu memenuhi kebutuhan impor untuk jangka waktu tiga bulan. Apabila cadangan devisa berada di

bawah tingkat kecukupan, maka kondisi tersebut dianggap berisiko terhadap stabilitas ekonomi. Ketidacukupan cadangan devisa menyebabkan keterbatasan kemampuan negara dalam melakukan impor serta menurunkan kepercayaan pelaku ekonomi terhadap kestabilan moneter. Apabila kondisi tersebut berlanjut dan cadangan devisa menurun, maka dapat menimbulkan gejala *rush* atau serbuan terhadap nilai valuta asing di pasar domestik, yang pada akhirnya dapat memperburuk posisi neraca pembayaran dan melemahkan nilai tukar mata uang nasional.



Sumber: *World Bank*, diolah (2025)

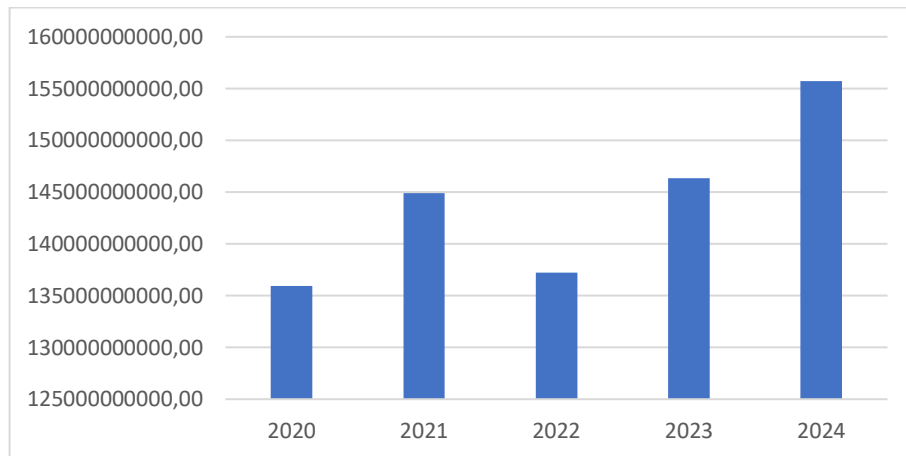
Gambar 1. 1 **Data Cadangan Devisa di 10 Negara ASEAN Tahun 2020-2024 (USD)**

Berdasarkan gambar 1.1, cadangan devisa di 10 negara ASEAN tahun 2020–2024, terlihat adanya perbedaan posisi cadangan devisa antarnegara di kawasan tersebut. Singapura memiliki cadangan devisa tertinggi selama lima tahun berturut-turut, dan pada tahun 2024 tercatat sebesar 383,95 miliar USD, diikuti oleh Thailand sebesar 23,93 miliar USD, sementara Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan cadangan devisa sebesar 155,71 miliar USD. Posisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun Indonesia merupakan negara

dengan Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar di ASEAN, yang didukung oleh besarnya pasar domestik, dominannya peran konsumsi rumah tangga, serta pencapaian investasi (Mardiansyah, 2023), tingkat cadangan devisa Indonesia belum sepenuhnya mencerminkan ukuran perekonomian nasional. Kondisi hal ini mengindikasikan bahwa besarnya PDB tidak secara langsung menentukan besarnya cadangan devisa, karena dipengaruhi oleh struktur ekonomi dan peran sektor eksternal dalam perekonomian.

Pengelolaan cadangan devisa di Indonesia diatur dalam Pasal 13 Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang menegaskan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa menjadi tanggung jawab Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Cadangan devisa terdiri dari aset luar negeri seperti emas, valuta asing dan tagihan kepada pihak luar negeri yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional.

Sebagai bagian dari sistem ekonomi terbuka yang tidak terlepas dari kegiatan ekonomi internasional, posisi cadangan devisa Indonesia mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh fluktuasi global dan aktivitas eksternal. Untuk menggambarkan hal tersebut, berikut disajikan perkembangan cadangan devisa Indonesia tahun 2020-2024.



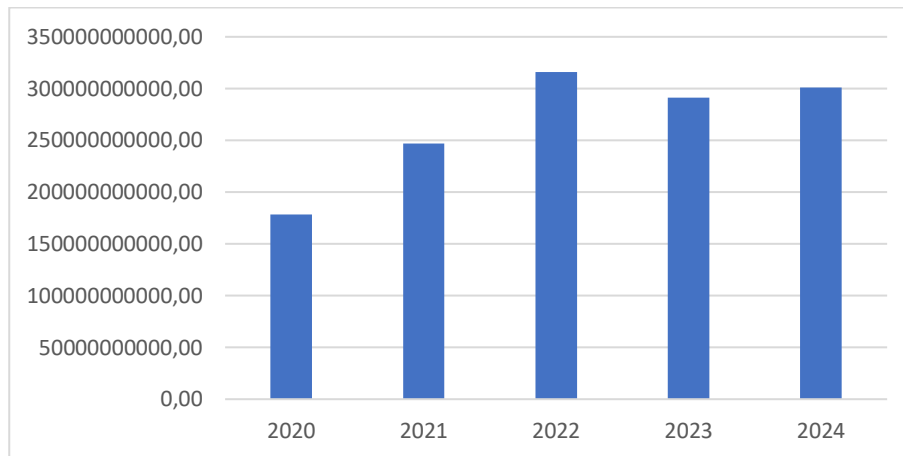
Sumber: *World Bank*, diolah (2025)

Gambar 1. 2
Data Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2020-2024 (USD)

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa Cadangan Devisa di Indonesia pada periode 2020-2024 menunjukkan tren yang meningkat, namun terdapat periode penurunan pada tahun 2022. Cadangan devisa Indonesia tercatat menurun dari 144,91 miliar USD pada tahun 2021 menjadi 137,22 miliar USD pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan eksternal terhadap perekonomian Indonesia, yang antara lain disebabkan oleh intervensi Bank Indonesia di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, serta meningkatnya kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah (Wahyuni, 2022). Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekspor akibat melemahnya permintaan global turut membatasi penerimaan devisa, sementara volatilitas pasar keuangan internasional dan arus modal keluar semakin memperkuat tekanan terhadap posisi cadangan devisa Indonesia (Rahmawati, 2023).

Penurunan cadangan devisa yang terjadi secara berkelanjutan dapat membahayakan perekonomian suatu negara. Keterbatasan cadangan devisa berpotensi menghambat kemampuan suatu negara dalam membiayai impor, khususnya impor barang modal yang diperlukan untuk mendukung proses pembangunan. Cadangan devisa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai ketahanan eksternal suatu negara. Berdasarkan teori neraca pembayaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa antara lain yaitu ekspor, *foreign direct investment* (FDI), utang luar negeri, wisatawan mancanegara dan remitansi.

Kegiatan perdagangan internasional merupakan salah satu penentu utama kondisi cadangan devisa suatu negara, di mana ekspor memegang peranan penting dalam memperkuat cadangan devisa. Menurut Pebriyanti & Khoirudin (2024), ekspor merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap cadangan devisa karena kegiatan ekspor menghasilkan valuta asing dari hasil penjualan barang dan jasa keluar negeri. Rianda (2020) juga menegaskan bahwa semakin tinggi nilai ekspor dibandingkan impor, maka cadangan devisa akan meningkat secara efektif dan efisien. Secara spesifik, perkembangan ekspor Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar berikut.



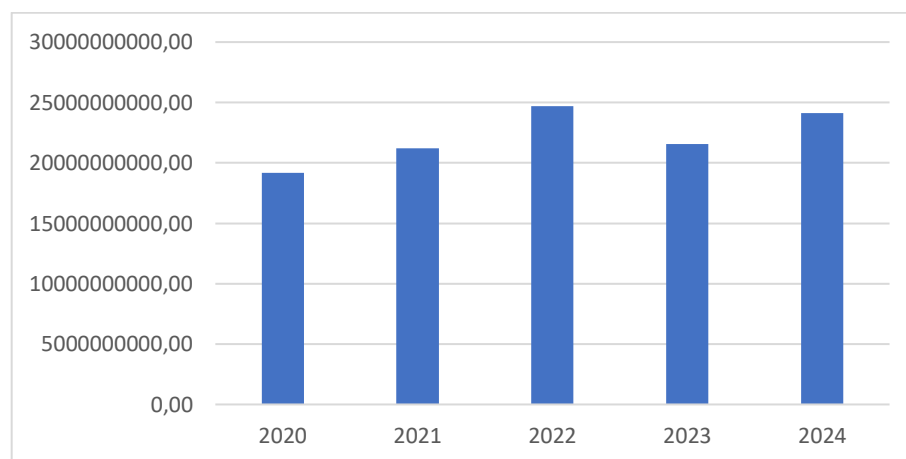
Sumber: *World Bank*, diolah (2025)

Gambar 1. 3
Data Ekspor Indonesia Tahun 2020-2024 (USD)

Berdasarkan Gambar 1.3, perkembangan ekspor Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi dengan tren meningkat. Peningkatan ekspor pada umumnya mencerminkan perbaikan kinerja sektor eksternal serta meningkatnya kemampuan Indonesia dalam menghasilkan devisa. Pada beberapa periode, kenaikan ekspor diikuti oleh peningkatan cadangan devisa, sehingga kondisi ini sejalan dengan teori neraca pembayaran dan temuan Herliani & Sukarniati (2024) serta Rahmawati et al (2020) bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Namun, pada tahun 2022, terdapat kondisi yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori dimana meskipun nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan, cadangan devisa justru mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi cadangan devisa adalah *foreign direct investment* (FDI). FDI merupakan salah satu bentuk investasi asing langsung dimana investor dari suatu negara menanamkan modalnya dalam kegiatan ekonomi di negara lain. FDI berperan penting dalam memperkuat

cadangan devisa melalui arus masuk modal asing (*capital inflows*) yang menutup kesenjangan devisa akibat defisit transaksi berjalan (Ussa'diyah & Nofrian, 2023). Menurut Holifah & Laut (2022), FDI tidak hanya menjadi sumber pembiayaan eksternal, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor juga membawa manfaat berupa transfer teknologi, peningkatan produktivitas serta perbaikan neraca pembayaran. Secara spesifik, perkembangan FDI Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar berikut.



Sumber: *World Bank*, diolah (2025)

Gambar 1. 4
Data FDI Indonesia Tahun 2020-2024 (USD)

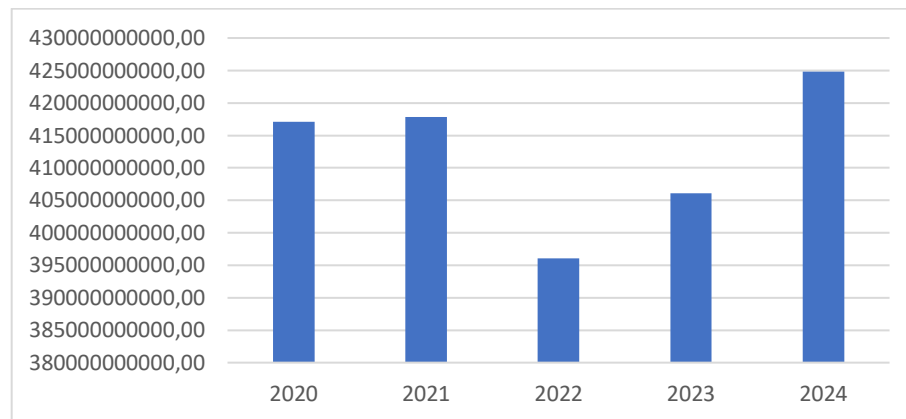
Berdasarkan Gambar 1.4, perkembangan FDI di Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada beberapa periode, peningkatan FDI diikuti oleh peningkatan cadangan devisa, sehingga kondisi tersebut sejalan dengan teori dan temuan Karimi et al (2024) menemukan bahwa *Foreign direct investment* (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Namun, pada tahun 2020 terjadi

penurunan FDI yang sejalan dengan melemahnya cadangan devisa akibat tekanan global selama pandemi COVID-19. Sementara itu, pada tahun 2022, meskipun FDI menunjukkan peningkatan, cadangan devisa justru mengalami penurunan.

Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk menambah cadangan devisa dan mendukung pembangunan nasional. Kebijakan ini ditempuh pemerintah karena Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi keterbatasan domestik untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan pengeluaran yang mendesak. Menurut Amalia & Titik (2022) utang luar negeri merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak asing, baik dari pemerintah negara lain, lembaga keuangan internasional seperti IMF dan World Bank, maupun sektor swasta luar negeri, dengan tujuan untuk menutupi defisit anggaran dan mendukung pembiayaan pembangunan.

Penerimaan utang luar negeri dapat memperkuat posisi cadangan devisa melalui masuknya aliran dana asing, namun pelunasan utang yang jatuh tempo juga berpotensi mengurangi cadangan devisa karena pembayarannya dilakukan menggunakan cadangan devisa negara (Ussa'diyah & Nofrian, 2023). Kuswanto, 2017 dalam Ussa'diyah & Nofrian (2023) menjelaskan bahwa meskipun pada awalnya utang luar negeri mampu meningkatkan cadangan devisa, akumulasi utang yang terus bertambah akan menimbulkan beban pembayaran di masa mendatang sehingga dapat menekankan cadangan devisa. Dengan demikian, pengelolaan utang luar negeri perlu dilakukan secara hati-hati dan berkelanjutan agar tidak menimbulkan ketergantungan yang

berlebihan serta tidak mengancam stabilitas ekonomi makro (Sahla et al., 2024). Secara spesifik, perkembangan utang luar negeri Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar berikut.



Sumber: *World Bank*, diolah (2025)

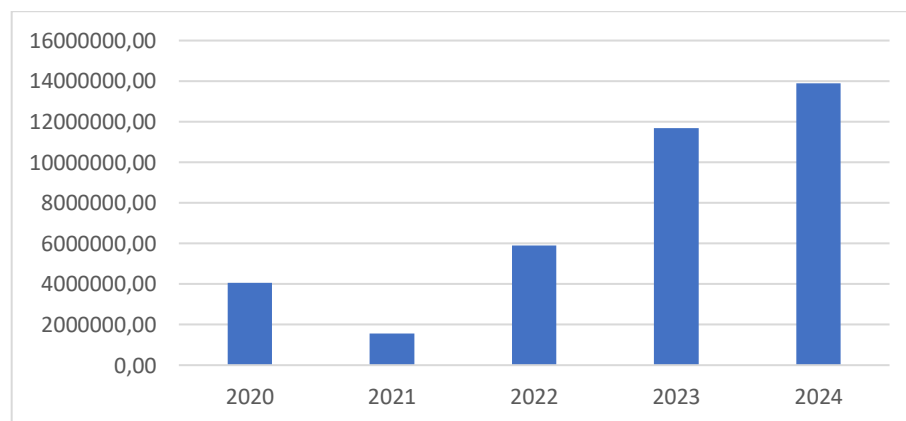
Gambar 1.5
Data Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2020-2024 (USD)

Berdasarkan Gambar 1.5, perkembangan utang luar negeri Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi dengan tren meningkat. Pergerakan tersebut searah dengan perkembangan cadangan devisa pada periode yang sama, dimana peningkatan utang luar negeri umumnya diikuti oleh peningkatan cadangan devisa, sejalan dengan penelitian Herliani & Sukarniati (2024) dan Tafara et al (2022) menemukan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Selain melalui sektor perdagangan dan keuangan, wisatawan mancanegara juga menjadi sumber penting dalam peningkatan cadangan devisa. Menurut *International Recommendations for Tourism Statistic (IRTS)* 2008 yang diterbitkan oleh *United Nations Statistics Division (UNSD)* dan *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* wisatawan

mancanegara adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke negara lain di luar tempat tinggalnya selama kurang dari satu tahun dengan tujuan utama seperti bisnis, berlibur, atau keperluan pribadi lainnya (Kementerian Pariwisata, 2024).

Kunjungan wisatawan mancanegara berperan penting dalam meningkatkan cadangan devisa melalui pengeluaran wisatawan selama di negara tujuan. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan membelanjakan valuta asing di dalam negeri, semakin besar pula devisa yang dihasilkan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah wisatawan mancanegara berdampak positif terhadap cadangan devisa (Jummiati et al., 2023). Secara spesifik, perkembangan wisatawan mancanegara Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar berikut.



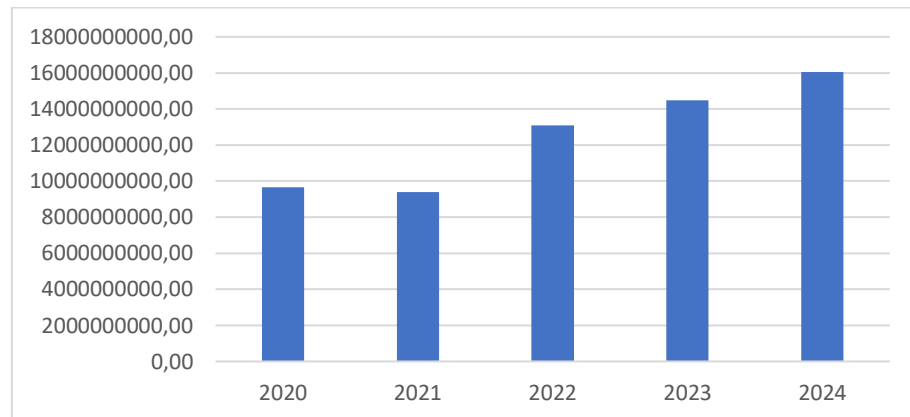
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2025)

Gambar 1. 6
Data Wisatawan Mancanegara Indonesia Tahun 2020-2024 (Jiwa)

Berdasarkan Gambar 1.6, perkembangan wisatawan mancanegara Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan peningkatan. Pada sebagian besar periode, peningkatan wisatawan mancanegara diikuti oleh peningkatan cadangan devisa, sehingga kondisi tersebut sejalan dengan teori yang didukung oleh penelitian Karimi et al (2024) menemukan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan wisatawan mancanegara, sementara cadangan devisa tetap mengalami peningkatan.

Selain sektor pariwisata, remitansi juga merupakan salah satu sumber devisa yang berperan penting dalam memperkuat cadangan devisa suatu negara. Remitansi merupakan aliran dana yang dikirim oleh tenaga kerja migran kepada keluarga atau pihak di negara asal, yang bersumber dari tabungan pribadi pekerja dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti konsumsi dan pengeluaran lainnya (Muhana et al., 2024).

Dalam sistem neraca pembayaran, remitansi dicatat dalam neraca transaksi berjalan, sehingga peningkatan aliran remitansi dapat memperbesar surplus transaksi berjalan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan cadangan devisa negara. (Luthfianto & Hasmarini, 2024). Masuknya remitansi menambah pasokan valuta asing serta meningkatkan likuiditas perekonomian domestik, sehingga memperkuat posisi cadangan devisa. Secara spesifik, perkembangan remitansi Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar berikut.



Sumber: *World Bank*, diolah (2025)

Gambar 1. 7
Data Remitansi Indonesia Tahun 2020-2024 (USD)

Berdasarkan Gambar 1.7, perkembangan remitansi Indonesia selama periode 2020-2024 pola yang berfluktuasi. Pada beberapa periode, peningkatan remitansi diikuti oleh peningkatan cadangan devisa, sehingga kondisi tersebut sejalan dengan teori dan temuan (Naima et al., 2025) yang menemukan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Namun, pada tahun 2022, ketika remitansi mengalami peningkatan, cadangan devisa justru mengalami penurunan. Sebaliknya, pada tahun 2023 remitansi sedikit menurun, sementara cadangan devisa tetap meningkat.

Sejalan dengan upaya memperkuat sektor eksternal dan meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan devisa, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan hilirisasi yang bertujuan meningkatkan nilai tambah sumber daya alam melalui pengolahan di dalam negeri sebelum diekspor. Kebijakan ini diarahkan untuk meningkatkan nilai dan daya saing ekspor, sehingga mampu menghasilkan arus devisa yang lebih besar dibandingkan ekspor bahan mentah (Savitri, 2025). Dengan meningkatnya ekspor bernilai

tambah, kebijakan hilirisasi diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan cadangan devisa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun secara teoritis ekspor, *foreign direct investment* (FDI), utang luar negeri, wisatawan mancanegara, dan remitansi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, fakta empiris menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hubungan antar variabel pada periode tertentu. Beberapa penelitian, seperti Ussa'diyah & Nofrian (2023) hanya menganalisis variabel FDI, utang luar negeri dan ekspor, sementara penelitian oleh penelitian Muhana et al. (2024) berfokus pada remitansi dan FDI. Selain itu, masih terbatas penelitian yang memasukkan variabel wisatawan mancanegara dan remitansi secara simultan dalam satu kerangka analisis. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara simultan pengaruh ekspor, FDI, utang luar negeri, wisatawan mancanegara, dan remitansi terhadap cadangan devisa Indonesia dengan cakupan data yang lebih luas untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dengan judul “Determinasi Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002-2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Cadangan Devisa, Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Utang Luar Negeri, Wisatawan Mancanegara dan Remitansi di Indonesia tahun 2002-2024?

2. Bagaimana pengaruh Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Utang Luar Negeri, Wisatawan Mancanegara dan Remitansi secara parsial terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2024?
3. Bagaimana pengaruh Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Utang Luar Negeri, Wisatawan Mancanegara dan Remitansi secara simultan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan Cadangan Devisa, Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Utang Luar Negeri, Wisatawan Mancanegara dan Remitansi di Indonesia tahun 2002-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Utang Luar Negeri, Wisatawan Mancanegara dan Remitansi secara parsial terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Utang Luar Negeri, Wisatawan Mancanegara dan Remitansi secara simultan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2002-2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai determinasi cadangan devisa di Indonesia. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada penggabungan

variabel ekspor, *foreign direct investment*, utang luar negeri, wisatawan mancanegara dan remitansi dalam satu model analisis. Dengan memasukkan variabel Wisatawan Mancanegara dan Remitansi yang relatif masih terbatas dikaji dalam keterkaitannya dengan cadangan devisa, penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa belum optimal, serta remitansi memiliki hubungan negatif terhadap cadangan devisa pada periode penelitian peningkatan remitansi cenderung diikuti penurunan cadangan devisa, karena dana lebih banyak digunakan untuk konsumsi sehingga tidak memperkuat cadangan devisa. Penelitian ini dapat memperkaya literatur untuk penelitian selanjutnya mengenai determinasi cadangan devisa di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ekspor, *foreign direct investment*, utang luar negeri, wisatawan mancanegara dan remitansi serta pengaruhnya terhadap cadangan devisa Indonesia
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat guna menjaga dan meningkatkan cadangan devisa yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ataupun referensi untuk melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan determinasi cadangan devisa Indonesia.

